

INTEGRASI ILMU DAN ADAB DALAM PENDIDIKAN DIGITAL: REFLEKSI PERTEMUAN ZOOM DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR

Annisa Syifa Mulya ^{a,1}, Syifa Auliya Hanifah ^{*b,2}

^{a,b,c} Universitas Darussalam Gontor

² annisasyifalya@gmail.com, ³ syifaauliyahanifah@gmail.com

Received: Nov 25, 2024

Revised: Dec 10, 2024

Accepted: Dec 16, 2024

Published: Jan 15, 2025

Abstract

Islamic education in the digital era faces great challenges in maintaining the values of sacredness and adab, which are increasingly eroded by the rapid development of communication technology. One of the main phenomena is the loss of ethics in digital communication, especially in virtual interactions. Pondok Modern Darussalam Gontor, as an Islamic educational institution, offers a unique approach by integrating knowledge and adab through the use of the Zoom Meeting platform in various gathering sessions with the leadership. This approach not only focuses on delivering academic material, but also on strengthening adab in interacting, both in person and digitally, maintaining the nobility of religious and educational values. This approach stands out because it combines academic learning with character building simultaneously, which is rarely found in digital education methods in other Islamic institutions. By promoting the integration of knowledge and adab, Darussalam Gontor emphasises that knowledge without adab will lose its meaning in shaping a noble person. This paper uses a reflective approach, with observation techniques and documentation studies, to examine how Zoom sessions with leaders strengthen the understanding and application of adab in education. This research makes a new contribution to the discourse of Islamic education in the digital era, by showing how the integration of knowledge and adab can remain relevant in maintaining ethics and sacred values in the midst of globalisation and digitalization

Keywords: *integration, science, adab, digital technology*

Abstrak

Pendidikan Islam di era digital menghadapi tantangan besar dalam menjaga nilai-nilai sakralitas dan adab, yang semakin tergerus oleh perkembangan teknologi komunikasi yang pesat. Salah satu fenomena utama adalah hilangnya etika dalam komunikasi digital, terutama dalam interaksi virtual. Pondok Modern Darussalam Gontor, sebagai lembaga pendidikan Islam, menawarkan pendekatan unik dengan mengintegrasikan ilmu dan adab melalui penggunaan platform Zoom Meeting dalam berbagai sesi perkumpulan bersama bapak pimpinan. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi akademik, tetapi juga pada penguatan adab dalam berinteraksi, baik secara langsung maupun digital, menjaga keluhuran nilai-nilai agama dan pendidikan. Pendekatan ini menonjol karena menggabungkan pembelajaran akademik dengan pembinaan karakter secara simultan, yang jarang ditemukan pada metode pendidikan digital di lembaga Islam lainnya. Dengan mengedepankan integrasi antara ilmu dan adab, PMDG Gontor menekankan bahwa ilmu yang tidak disertai adab akan kehilangan maknanya dalam membentuk pribadi yang mulia. Tulisan ini menggunakan pendekatan reflektif, dengan teknik observasi dan studi dokumentasi, untuk mengkaji bagaimana sesi Zoom bersama pimpinan memperkuat pemahaman dan penerapan adab dalam pendidikan. Penelitian ini memberikan kontribusi baru terhadap diskursus pendidikan Islam di era digital, dengan menunjukkan bagaimana integrasi ilmu dan adab dapat tetap relevan dalam menjaga etika dan nilai-nilai sakralitas di tengah arus globalisasi dan digitalisasi.

Kata Kunci: *Integrasi, Ilmu, Adab, Teknologi Digital*

Pendahuluan

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi umat yang cerdas dan beradab. Dalam Islam, ilmu dan adab merupakan dua elemen fundamental yang saling melengkapi, di mana ilmu memberikan wawasan dan

pemahaman, sedangkan adab menjadi fondasi moral dalam mengaplikasikan ilmu tersebut. Konsep ini semakin relevan di tengah tantangan zaman modern, khususnya dalam era digital, di mana perkembangan teknologi dapat memengaruhi proses pembelajaran dan nilai-nilai pendidikan Islam.¹ Oleh karena itu, integrasi ilmu dan adab menjadi urgensi yang tidak dapat diabaikan dalam sistem pendidikan kontemporer.

Definisi adab dalam konteks pendidikan Islam merujuk pada sikap dan tata krama yang menunjukkan penghormatan terhadap ilmu, guru, dan lingkungan belajar. Syed Muhammad Naquib al-Attas menekankan bahwa akar masalah umat Islam saat ini adalah "loss of adab," yaitu hilangnya nilai-nilai etika yang menjadi landasan keberkahan ilmu. Dalam pandangan ini, pendidikan yang tidak disertai adab akan kehilangan esensi sejatinya sebagai sarana pembentukan insan kamil.² Pendidikan Islam yang ideal harus mampu menanamkan adab sekaligus mentransfer ilmu secara holistik.³

Namun, perkembangan teknologi digital membawa tantangan tersendiri dalam penerapan nilai-nilai adab dalam pendidikan. Interaksi virtual yang kurang personal dan cenderung mekanis sering kali mengurangi keberkahan proses belajar. Sikap tidak sopan, seperti multitasking atau kurangnya penghormatan terhadap guru dalam kelas daring, menjadi contoh nyata dari hilangnya etika dalam pembelajaran digital. Tantangan ini membutuhkan pendekatan inovatif yang tetap mengutamakan nilai-nilai adab meskipun dalam ruang digital.⁴

Dalam konteks ini, Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) memberikan contoh implementasi pendidikan yang relevan dengan era digital tanpa mengorbankan prinsip-prinsip Islam. Melalui sesi Zoom Meeting bersama pimpinan pondok, nilai-nilai ilmu dan adab ditanamkan secara simultan. Setiap sesi dirancang untuk menanamkan kesadaran spiritual, penghormatan terhadap ilmu, serta pembentukan karakter santri. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi medium efektif untuk memperkuat nilai-nilai tradisional, bukan sebaliknya.

¹ Luqman Al Hakim, "Integrasi Adab Dalam Kurikulum Pendidikan Islam," *Hikamia: Jurnal Pemikiran Tasawuf Dan Peradaban Islam* 2, no. 2 (September 23, 2022): 132, <https://doi.org/10.58572/hkm.v2i2.20>.

² Ahmad Nur Jali and Undang Ruslan W, "Konsep Adab Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas," *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 11, no. 1 (2024): 55, <https://doi.org/10.31102/alulum.11.1.2024.43-57>.

³ Mohammad Muslih, Heru Wahyudi, and Amir Reza Kusuma, "Integrasi Ilmu Dan Agama Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Ian G Barbour," *Jurnal Penelitian Medan Agama* 13, no. 1 (2022): 20, <https://doi.org/10.58836/jpma.v13i1.11740>.

⁴ Wida Fitria and Ganjar Eka Subakti, "Era Digital dalam Perspektif Islam: Urgensi Etika Komunikasi Umat Beragama di Indonesia," *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN* 18, no. 2 (December 31, 2022): 145, <https://doi.org/10.20414/jpk.v18i2.5196>.

Pendekatan yang diterapkan PMDG mencerminkan relevansi integrasi ilmu dan adab dalam menghadapi era digital. Dengan memadukan kemajuan teknologi dan prinsip-prinsip Islam, PMDG berhasil memberikan model pendidikan yang tidak hanya adaptif terhadap perkembangan zaman, tetapi juga kokoh dalam membentuk generasi berakhhlak mulia.⁵ Pendekatan ini menjadi refleksi bahwa pendidikan Islam dapat terus relevan dan inovatif dalam menjawab tantangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dasarnya.

Literatur terkait konsep adab dalam pendidikan telah menjadi kajian penting dalam diskursus pendidikan Islam, terutama di Pondok Modern Darussalam Gontor. Menurut jurnal "Adab sebagai asas pendidikan di pondok modern Darussalam Gontor," adab merupakan "disiplin tubuh, jiwa, dan ruh" yang menekankan pengenalan dan pengakuan hierarki ilmu dan wujud sesuai dengan tingkat (maratib) dan derajatnya (darajah).⁶ Konsep ini berfungsi sebagai fondasi utama dalam sistem pendidikan Gontor, yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual dalam pembentukan karakter peserta didik. Penerapan adab ini mencakup disiplin fisik, intelektual, dan ruhani yang holistik, menjadikan Gontor sebagai model pendidikan yang berupaya menjaga keseimbangan antara ilmu dan adab di tengah arus modernisasi. Penelitian ini akan mengelaborasi lebih lanjut implementasi konsep tersebut dalam kerangka penggunaan teknologi digital seperti Zoom, guna memberikan wawasan baru terhadap relevansi adab dalam konteks pendidikan modern.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada studi kasus Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi konsep adab dalam pendidikan Islam, khususnya dalam konteks penggunaan teknologi digital, seperti sesi Zoom bersama pimpinan. Data primer diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan wakil pengasuh, pengajar, dan santri, serta dokumentasi terkait pembelajaran digital. Sementara itu, data sekunder meliputi literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, dan artikel tentang konsep adab, pendidikan Islam, dan teknologi digital.

⁵ Tonny Ilham Prayogo et al., "Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Dalam Pengembangan Sains Dan Teknologi (Studi Kasus Unida Gontor)," *Madinah: Jurnal Studi Islam* 10, no. 2 (December 10, 2023): 240, <https://doi.org/10.58518/madinah.v10i2.1882>.

⁶ Agus Budiman, Heru Wahyudi, and Amir Reza Kusuma, "ADAB SEBAGAI ASAS PENDIDIKAN DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR" 07, no. 02 (2023): 15.

Teknik pengumpulan data melibatkan observasi langsung kegiatan pembelajaran, wawancara semi-terstruktur untuk menggali pemahaman narasumber, serta dokumentasi materi pembelajaran dan rekaman sesi Zoom. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama, seperti pemahaman konsep adab menurut PMDG, strategi implementasi adab dalam pembelajaran digital, serta tantangan dan solusi dalam penerapannya. Proses analisis data mencakup reduksi data, penyajian data dalam tema tertentu, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian.

Fokus utama penelitian ini adalah mengungkap bagaimana konsep adab diintegrasikan dalam pendidikan berbasis teknologi di PMDG, peran teknologi digital sebagai medium pembelajaran yang tetap mengedepankan nilai-nilai adab, serta efektivitas metode yang diterapkan dalam membentuk karakter generasi yang cerdas dan beradab. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan wacana pendidikan Islam berbasis adab di era digital, memberikan model integrasi ilmu dan adab yang relevan dengan tantangan zaman modern, serta menawarkan solusi inovatif untuk menjaga keberkahan ilmu di tengah perkembangan teknologi.

Hasil dan diskusi

Ilmu dan Adab Dalam Pendidikan Islam

Pendidikan menjadi salah satu akar permasalahan yang sedang dihadapi umat Islam saat ini. Sebab, dari dunia pendidikan inilah yang akan mencetak pemimpin, guru, ulama, pekerja, politisi, dan pengusaha. Maka, kerusakan ilmu yang melanda umat Islam saat ini juga disebabkan dari kerusakan ulamanya. Lebih lanjut Syed Muhammad Naquib Al-Attas menyebutkan bahwa akar dari masalah umat saat ini adalah *loss of adab*⁷. Dikatakan demikian, karena adab merupakan nilai seseorang yang dilihat dari caranya berperilaku dan berbuat, yang mengandung kesopanan dan tata krama yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran etika dan agama.

Adab dan pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, pendidikan yang tidak disertai adab akan mengaburkan esensi ilmu di dalamnya dan jauh dari pendidikan yang diajarkan Islam. Untuk menilik lebih lanjut istilah adab dalam KBBI dapat diartikan dengan kesopanan, kehalusan dan kebaikan budi pekerti serta

⁷ Adian Husaini, *Pendidikan Islam: Mewujudkan Generasi Gemilang Menuju Negara Adidaya 20245*, (Depok: Yayasan Pendidikan Islam At-Taqwa Depok, 2020), Cet. 4, p. xvi

akhlak. Sedangkan seseorang yang beradab berarti ia yang memiliki tutur kata yang halus, perilaku yang sopan, dan memiliki budi pekerti yang luhur⁸. Dengan ini, ketika seseorang beradab, maka ia mampu menempatkan ilmu yang dipelajarinya sesuai pada tempat dan manfaatnya, serta dapat memuliakan ilmu dengan mempelajari dan mengajarkannya.

Menjunjung adab dalam dunia pendidikan sangat sesuai dengan pemikiran Al-Attas yang sangat menekankan terbentuknya *insan kamil* melalui penanaman adab bagi setiap individu manusia. Al-Attas sendiri menyebutkan makna adab itu menempatkan segala kemauan dan kemampuan seseorang pada tempatnya, sesuai dengan harkat dan martabat yang ditentukan oleh Allah SWT⁹.

Namun, sayangnya ketika kita melihat zaman sekarang ini adab sudah berpindah tempat dan tidak banyak orang yang menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sebagiannya di dalam dunia pendidikan, nilai-nilai etika, moral, sopan santun sudah tergerus bersamaan dengan perkembangan zaman yang semakin canggih. Teknologi digital mempengaruhi adab seseorang dalam menuntut ilmu, yang mana ilmu merupakan sebuah cahaya kehidupan dan pelita akal untuk manusia, dengan ilmu juga dapat membersihkan jiwa dari segala bentuk maksiat¹⁰.

Dalam pendidikan, adab mengacu pada tata krama, etika, dan moralitas yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menuntut ilmu, berinteraksi dengan guru, teman, dan lingkungan belajar¹¹. Adab juga mencakup penghormatan terhadap nilai-nilai kebaikan, penghormatan kepada ilmu, dan sikap rendah hati dalam proses pembelajaran. Dalam pandangan Islam, adab adalah kunci utama yang mendasari keberkahan ilmu dan keberhasilan seseorang dalam membentuk kepribadian yang mulia¹².

Terlepas dari adab dalam menuntut ilmu, seorang penuntut ilmu harus paham betul dengan ilmu yang dicarinya. Oleh karena itu, ilmu dalam pandangan pendidikan ini merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui proses belajar, penelitian, atau pengalaman¹³. Dalam pendidikan, ilmu mencakup berbagai aspek kognitif yang meliputi

⁸ Adian Husaini, “Pendidikan Karakter Berbasis Ta’dīb,” *Tsaqafah* 9, no. 2 (2013): 371, <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v9i2.58>.

⁹ Muhammad Naquib Al-Attas, *Risalah Untuk Kaum Muslimin*, (Kuala Lumpur: ISTAC, 2001)

¹⁰ Muhammad Ardianysah, *Catatan Pendidikan*, (Depok: Ma’had ‘Aly Hujjatul Islam, 2017), cet. 1, p. 25

¹¹ Kamaludin Kamaludin, Endin Mujahidin, and Nesia Andriani, “Landasan Pendidikan Adab Santri Di Pondok Pesantren Modern Kamaludin,” *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 2 (2023).

¹² Alvin Lazuardi dan Puspita Ayu Lestari Qodri, “Adab Pengajaran Sains Dalam Islam,” *Prosiding Konderensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 3 (2021): 156–70.

¹³ Darsi and Oki Mitra, “Pedoman Etika Dan Adab Menuntut Ilmu Dalam Islam,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1–8.

pemahaman, analisis, dan aplikasi dari pengetahuan tersebut¹⁴. Dalam Islam, ilmu tidak hanya terbatas pada pengetahuan dunia tetapi juga mencakup aspek spiritual yang mengarahkan manusia kepada pemahaman tentang Allah dan penciptaan-Nya¹⁵.

Penerapan adab dalam menuntut ilmu sangat mempengaruhi ilmu tersebut, apakah ilmunya akan bermanfaat atau hanya sebatas ilmu yang tanpa nilai. Oleh karena itu, Adab dan ilmu sangat memiliki hubungan kuat dalam pendidikan Islam. Diakatakan demikian karena adab merupakan fondasi utama dalam pencarian ilmu¹⁶. Imam Malik pernah berkata bahwa seseorang yang mencari ilmu tanpa adab seperti pohon yang tumbuh tanpa akar yang kuat. Dengan kata lain, ilmu akan menjadi lebih bermanfaat dan membawa keberkahan jika disertai dengan adab yang baik. Dalam sistem pendidikan yang ideal, penanaman adab harus sejalan dengan penyampaian ilmu agar tercipta generasi yang cerdas secara intelektual dan berkarakter luhur¹⁷.

Integrasi Ilmu dan Adab dalam Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam, ilmu dan adab harus diintegrasikan karena keduanya saling melengkapi. Ilmu tanpa adab dapat menyebabkan penyalahgunaan pengetahuan, sedangkan adab tanpa ilmu dapat mengarah pada kebodohan dan keterbatasan pemahaman. Al-Ghazali mengingatkan bahwa ilmu yang tidak disertai adab berpotensi membawa kerusakan, baik secara pribadi maupun sosial. Ilmu semestinya membawa manusia lebih dekat kepada Allah, tetapi tanpa adab, ilmu dapat digunakan untuk tujuan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama, seperti kesombongan atau penyalahgunaan kekuasaan¹⁸.

Proses menuntut ilmu dalam Islam sangat menekankan adab, baik terhadap guru, teman, maupun lingkungan belajar. Imam Malik pernah mengatakan, "Pelajarilah adab sebelum menuntut ilmu"¹⁹ Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adab, seseorang tidak dapat

¹⁴ Mellysa Setyorini and Martoyo Martoyo, "Adab Di Atas Ilmu: Sebuah Tinjauan Literatur," *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 02 (2024): 305–10.

¹⁵ Alzaviana Putri, "Konsep Adab Menuntut Ilmu Menurut Kitab Tanbihul Muta'allim Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Di Indonesia," *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 1 (2022): 87–103, <https://doi.org/10.24042/alidarah.v1i2.1.12254>.

¹⁶ Rafiyanti Paramitha Nanu, "Pemikiran Syed Naquib Al-Attas Terhadap Pendidikan Di Era Modern," *Tarbawi* 6, no. 02 (2021): 14–29.

¹⁷ Jali and W, "Konsep Adab Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas."

¹⁸ Ramadhanita Mustika Sari and Muhammad Amin, "Implementasi Integrasi Ilmu Interdisipliner Dan Multidisipliner: Studi Kasus Di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 2 (2020): 245–52.

¹⁹ Ainor Syuhadah Binti Khalid and Intan Delsa Putri, "Analisis Konsep Integrasi Ilmu Dalam Islam," *Wardah: Jurnal Dakwah Dan Kemasyarakatan* 21, no. 1 (2020): 35–49, <https://doi.org/10.19109/wardah.v21i1.5822>.

menghargai ilmu atau memberikan manfaat kepada orang lain melalui pengetahuannya. Selainnya Integrasi ilmu dan adab dalam pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia²⁰.

Dalam konteks ini, pendidikan Islam berfungsi sebagai sarana untuk mendidik *insan kamil* atau manusia sempurna²¹, yang tidak hanya memahami ilmu tetapi juga menerapkannya dengan cara yang baik dan benar. Dihadapkan dengan zaman yang semakin canggih, teknologi yang semakin berkembang pesat, tidak bisa dipungkiri metode pendidikan pun juga ikut berkembang, salah satunya di era digital ini telah banyak platform digital yang disediakan sebagai wadah penunjang berjalannya pendidikan dengan sistem yang lebih maju²². Namun, sikap dalam belajar secara online dan sikap dalam menggunakan platform harus tetap sesuai dengan etika dan akhlak yang diajarkan oleh agama Islam. Oleh karena itu pentingnya untuk tetap menyatu padukan adab dalam pengembangan ilmu dan pendidikan di zaman sekarang ini, karena Pendidikan Islam harus menanamkan prinsip bahwa ilmu harus digunakan untuk kebaikan, selaras dengan nilai-nilai adab, baik dalam dunia nyata maupun digital²³.

Penanaman Nilai Ilmu dan Adab dalam Dunia Digital

Sesi Zoom Meeting bersama pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) tidak hanya berfungsi sebagai platform penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk menanamkan nilai-nilai ilmu dalam konteks era digital. Setiap sesi dimulai dengan pengabsenan seluruh kampus, pembacaan doa dan nasihat akan pentingnya ilmu sebagai jalan menuju ridha Allah. Pendekatan ini memperkuat kesadaran bahwa ilmu bukan sekadar alat untuk mencapai tujuan dunia, tetapi memiliki dimensi spiritual yang mendalam.²⁴ Dalam era di mana arus informasi begitu cepat dan mudah diakses, penguatan nilai sakralitas ilmu ini menjadi sangat relevan untuk membentuk para santri yang tidak hanya pintar, tetapi juga memiliki kesadaran religius.

²⁰ Nurul Anifah and Yunus Yunus, “Integrasi Konsep Ta’dir Al-Attas Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Pada Masa Pandemi,” *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 2, no. 1 (2022): 13–30, <https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.304>.

²¹ Muslih, Wahyudi, and Kusuma, “Integrasi Ilmu Dan Agama Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Ian G Barbour.”

²² Dewi Shara Dalimunthe and Isda Pohan, “Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern,” *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 75–96, <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>.

²³ Sri Wahyuningsih, “KONSEP ETIKA DALAM ISLAM,” *An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 8, no. 1 (2022).

²⁴ Mohammad Muslih et al., “The Existence of Character Education at Pondok Modern Darussalam Gontor for Girls I During the Covid-19 Pandemic” 17, no. 1 (2021): 17.

Di samping itu, para santri diajarkan untuk memandang ilmu sebagai amanah yang harus dikelola dengan tanggung jawab dan kesungguhan.²⁵ Proses pembelajaran melalui Zoom Meeting dirancang untuk mendorong penghormatan terhadap proses intelektual, seperti mendalami materi atau pengetahuan secara kritis, dan mencatat hal-hal penting. Sikap ini bertolak belakang dengan budaya instan yang sering kali menurunkan nilai ilmu di era digital, dan membantu mengarahkan para santri pada pola pikir yang lebih terarah dan mendalam.

Sesi Zoom Meeting bersama pimpinan juga menjadi media penting untuk membangun adab dalam komunikasi digital. Dalam setiap interaksi, para santri diajarkan untuk menjaga kesopanan, baik dalam hal berbicara maupun bersikap. Contohnya, mereka diminta untuk menunjukkan dan menerapkan etika yang baik melalui sikap duduk yang baik selama sesi berlangsung, tidak melakukan multitasking, tidak mengobrol, tidak tidur atau mengantuk dan berbicara dengan intonasi yang sopan ketika menjawab pertanyaan. Praktik-praktik sederhana ini memperkuat pemahaman bahwa etika tetap harus dipegang teguh meskipun dalam ruang digital.

Selain itu, adanya sosok pimpinan Pondok sebagai teladan memberikan dimensi pembelajaran yang lebih kuat. Figur pimpinan yang menyampaikan materi dengan penuh kebijaksanaan dan adab menjadi panutan nyata bagi para santri, menunjukkan bagaimana ilmu dan adab berjalan beriringan dalam setiap proses pembelajaran. Ini memperkuat pesan bahwa teknologi hanya alat, sedangkan ruh pembelajaran tetap bertumpu pada hubungan guru-murid yang dihiasi dengan penghormatan dan sikap saling menghargai.

Relevansi Ilmu dan Adab dalam Era Digital

Pendidikan karakter di Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) bertujuan untuk membentuk pribadi santri yang berbudi tinggi, berpengetahuan luas, berpikiran bebas, dan berbadan sehat.²⁶ Berbudi tinggi dalam konteks ini merujuk pada pembentukan akhlak yang mulia, mencakup sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral yang luhur. Di PMDG, nilai berbudi tinggi tidak hanya diajarkan melalui teori, tetapi lebih

²⁵ Jefry Muchlasin Jefry Muchlasin, “Pola Pengasuhan Santri Dalam Pendidikan Karakter di Pondok Modern Darussalam Gontor 7 Putra Riyadhatul Mujahiddin, Sulawesi Tenggara,” *Attanwir : Jurnal Keislaman dan Pendidikan* 11, no. 2 (September 29, 2020): 78, <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v11i2.36>.

²⁶ *Diktat Kependidikan Modern* (Ponorogo: Darussalam Press, 2010), 3.

pada praktik kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi sosial maupun dalam pengelolaan emosi dan sikap bijak terhadap sesama.²⁷

Dalam sesi Zoom, pendidikan berbudi tinggi terlihat dalam cara para santri menunjukkan etika digital, seperti menghormati waktu, menjaga sopan santun dalam berbicara, dan menunjukkan keseriusan serta kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran. Nilai berbudi tinggi ini juga mengajarkan para santri untuk memegang teguh nilai-nilai agama dalam setiap tindakan mereka, menjauhi perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain, serta berusaha melakukan yang terbaik dengan niat tulus dalam mencari ilmu.

Dengan menerapkan prinsip berbudi tinggi maka pendekatan simultan yang diterapkan oleh PMDG melalui Zoom Meeting memiliki nilai keunikan yang membedakannya dari praktik pendidikan digital lainnya. Pengintegrasian ilmu dan adab secara bersamaan menunjukkan bahwa digitalisasi tidak harus mengorbankan nilai-nilai tradisional. Sebaliknya, teknologi dapat menjadi medium yang efektif untuk memperkuat pendidikan karakter dan spiritualitas.²⁸

Penekanan pada adab dalam sesi ini juga berfungsi sebagai pengingat akan pentingnya menjaga kehormatan dalam ruang digital, di mana batas-batas etika sering kali diabaikan. Para santri tidak hanya dibekali dengan keterampilan akademik, tetapi juga dengan kesadaran untuk menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, menjunjung tinggi tata krama, dan menjaga niat yang benar dalam mencari ilmu.²⁹ Prinsip tersebut selaras dengan salah satu panca jiwa yang diajarkan Gontor kepada santri-santrinya yaitu berbudi tinggi.

Melalui penggunaan aplikasi digital berupa zoom meeting, terlihat bahwa PMDG berhasil menghadirkan solusi yang relevan dan inovatif dalam pendidikan Islam di era digital. Penanaman nilai-nilai ilmu dan adab ini menjadi fondasi yang kuat dalam membentuk generasi yang tidak hanya adaptif terhadap teknologi, tetapi juga kokoh dalam prinsip-prinsip Islam yang mereka anut.

Di dalam pendidikan Gontor, pendidikan lebih penting dari pengajaran, pengajaran hanyalah salah satu unsur dalam pendidikan. Artinya, pendidikan bukan hanya pengajaran

²⁷ Muhammad Ridlo Zarkasyi, *Ajaran Kiayi Gontor* (Renebook, 2016), 11.

²⁸ Rusdi Hamdany Nuary, "Analysis of Students Learning Ethics in Online Learning via Zoom in Mathematical Communication Ability at Senior High School Bunda Kandung Jakarta," *Journal of Instructional Mathematics* 3, no. 1 (May 9, 2022): 37, <https://doi.org/10.37640/jim.v3i1.1027>.

²⁹ La Hadisi et al., "PERAN PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN GONTOR 7 RIYADHATUL MUJAHIDIN KABUPATEN KONAWE SELATAN," n.d., 23.

saja, pendidikan adalah pembentukan mental, karakter, attitude juga moral. Pernyataan K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi ini menegaskan bahwa pendidikan sejatinya bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya, bukan sekadar individu yang cakap secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.³⁰ Dalam konteks pendidikan digital yang diterapkan oleh PMDG, prinsip ini tetap relevan. Penggunaan teknologi seperti Zoom bukan hanya dimanfaatkan untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter santri.

Dengan demikian, pendidikan di Gontor tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembinaan jiwa dan moral santri melalui interaksi yang sarat nilai dan adab, meskipun dilakukan secara virtual. Gontor berupaya untuk mengambil peran dalam menyelesaikan masalah-masalah mendalam yang telah mengakar di tanah air ini. Melalui penerapan kurikulum adab yang holistik serta penekanan pada integrasi antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan modern, bukan hal yang mustahil untuk menghasilkan individu yang sempurna (insan kamil) sebagai produk dari sistem pendidikan di Gontor. Dengan pendekatan ini, PMDG berkontribusi dalam membentuk generasi yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia, serta siap memberikan dampak positif bagi masyarakat dan bangsa.

Kesimpulan

Pendidikan Islam menempatkan adab sebagai fondasi utama dalam proses pencarian dan penerapan ilmu. Konsep adab yang ditekankan oleh tokoh-tokoh seperti Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Al-Ghazali menunjukkan pentingnya tata krama, etika, dan penghormatan dalam menuntut ilmu, yang tidak hanya memengaruhi keberkahan ilmu tetapi juga keberhasilan individu dalam membentuk kepribadian mulia. Integrasi ilmu dan adab menjadi elemen kunci dalam pendidikan Islam, karena keduanya saling melengkapi untuk membentuk insan kamil yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang luhur.

Dalam konteks era digital, Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) memberikan contoh nyata penerapan pendidikan berbasis adab melalui pemanfaatan teknologi seperti Zoom Meeting. Pendekatan ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai ilmu, tetapi juga menekankan pentingnya adab dalam berkomunikasi digital, menjaga etika, dan

³⁰ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor Dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 15.

menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap penggunaan teknologi. Prinsip pendidikan holistik yang diterapkan oleh PMDG, seperti yang diajarkan oleh K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, menegaskan bahwa pendidikan sejati bukan hanya transfer ilmu, tetapi juga pembentukan karakter, moral, dan mental peserta didik.

Dengan menyelaraskan ajaran agama dan ilmu pengetahuan modern, PMDG mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang relevan dengan tantangan zaman, sekaligus mempertahankan nilai-nilai Islam yang esensial. Hasilnya adalah generasi yang tidak hanya adaptif terhadap teknologi, tetapi juga kokoh dalam prinsip-prinsip Islam, siap memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Integrasi ini membuktikan bahwa pendidikan Islam mampu menjawab kebutuhan dunia modern tanpa kehilangan identitasnya yang berakar pada adab dan nilai spiritual.

Daftar Isi

Abdullah Syukri Zarkasyi. *Gontor Dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Anifah, Nurul, and Yunus Yunus. “Integrasi Konsep Ta’dib Al-Attas Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Pada Masa Pandemi.” *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 2, no. 1 (2022): 13–30. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.304>.

Binti Khalid, Ainor Syuhadah, and Intan Delsa Putri. “Analisis Konsep Integrasi Ilmu Dalam Islam.” *Wardah: Jurnal Dakwah Dan Kemasyarakatan* 21, no. 1 (2020): 35–49. <https://doi.org/10.19109/wardah.v21i1.5822>.

Budiman, Agus, Heru Wahyudi, and Amir Reza Kusuma. “ADAB SEBAGAI ASAS PENDIDIKAN DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR” 07, no. 02 (2023).

Dalimunthe, Dewi Shara, and Isda Pohan. “Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern.” *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 75–96. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>.

Darsi, and Oki Mitra. “Pedoman Etika Dan Adab Menuntut Ilmu Dalam Islam.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1–8.

Diktat Kepondokmodernan. Ponorogo: Darussalam Press, 2010.

Fitria, Wida, and Ganjar Eka Subakti. “Era Digital dalam Perspektif Islam: Urgensi Etika Komunikasi Umat Beragama di Indonesia.” *JURNAL PENELITIAN*

KEISLAMAN 18, no. 2 (December 31, 2022): 143–57.
<https://doi.org/10.20414/jpk.v18i2.5196>.

Hadisi, La, Zulkifli Musthan, Rasmi Gazali, and Sarjaniah Zur. “PERAN PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN GONTOR 7 RIYADHATUL MUJAHIDIN KABUPATEN KONAWE SELATAN,” n.d.

Hakim, Luqman Al. “Integrasi Adab Dalam Kurikulum Pendidikan Islam.” *Hikamia: Jurnal Pemikiran Tasawuf Dan Peradaban Islam* 2, no. 2 (September 23, 2022): 78–101. <https://doi.org/10.58572/hkm.v2i2.20>.

Husaini, Adian. “Pendidikan Karakter Berbasis Ta’dîb.” *Tsaqafah* 9, no. 2 (2013): 371. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v9i2.58>.

Jali, Ahmad Nur, and Undang Ruslan W. “Konsep Adab Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas.” *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 11, no. 1 (2024): 43–57. <https://doi.org/10.31102/alulum.11.1.2024.43-57>.

Jefry Muchlasin, Jefry Muchlasin. “Pola Pengasuhan Santri Dalam Pendidikan Karakter di Pondok Modern Darussalam Gontor 7 Putra Riyadhatul Mujahiddin, Sulawesi Tenggara.” *Attanwir : Jurnal Keislaman dan Pendidikan* 11, no. 2 (September 29, 2020): 74–108. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v11i2.36>.

Kamaludin, Kamaludin, Endin Mujahidin, and Nesia Andriani. “Landasan Pendidikan Adab Santri Di Pondok Pesantren Modern Kamaludin.” *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 2 (2023).

Muhammad Ridlo Zarkasyi. *Ajaran Kiayi Gontor*. Renebook, 2016.

Muslih, Mohammad, Muthmainnah Choliq, Ida Susilowati, and Moh Rofiq. “The Existence of Character Education at Pondok Modern Darussalam Gontor for Girls I During the Covid-19 Pandemic” 17, no. 1 (2021).

Muslih, Mohammad, Heru Wahyudi, and Amir Reza Kusuma. “Integrasi Ilmu Dan Agama Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Ian G Barbour.” *Jurnal Penelitian Medan Agama* 13, no. 1 (2022): 20. <https://doi.org/10.58836/jpma.v13i1.11740>.

Mustika Sari, Ramadhanita, and Muhammad Amin. “Implementasi Integrasi Ilmu Interdisipliner Dan Multidisipliner: Studi Kasus Di Pascasarjana UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta.” *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 2 (2020): 245–52.

Nanu, Rafiyanti Paramitha. “Pemikiran Syed Naquib Al-Attas Terhadap Pendidikan Di Era Modern.” *Tarbawi* 6, no. 02 (2021): 14–29.

Nuary, Rusdi Hamdany. “Analysis of Students Learning Ethics in Online Learning via Zoom in Mathematical Communication Ability at Senior High School Bunda Kandung Jakarta.” *Journal of Instructional Mathematics* 3, no. 1 (May 9, 2022): 36–43. <https://doi.org/10.37640/jim.v3i1.1027>.

Prayogo, Tonny Ilham, Nisrina Rifdah, Amelda Dahni, Mahayu Fanieda, Zatul Faidah, and Malika Fildzah Nur Shabrina. “Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Dalam Pengembangan Sains Dan Teknologi (Studi Kasus Unida Gontor).” *Madinah: Jurnal Studi Islam* 10, no. 2 (December 10, 2023): 239–54. <https://doi.org/10.58518/madinah.v10i2.1882>.

Putri, Alzaviana. “Konsep Adab Menuntut Ilmu Menurut Kitab Tanbihul Muta’allim Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 1 (2022): 87–103. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v12i1.12254>.

Qodri, Alvin Lazuardi dan Puspita Ayu Lestari. “Adab Pengajaran Sains Dalam Islam.” *Prosiding Konderensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 3 (2021): 156–70.

Setyorini, Mellysa, and Martoyo Martoyo. “Adab Di Atas Ilmu: Sebuah Tinjauan Literatur.” *JIMU:Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 02 (2024): 305–10.

Wahyuningsih, Sri. “KONSEP ETIKA DALAM ISLAM.” *An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 8, no. 1 (2022).